

---

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGHAFAKAL AL-QUR'AN PADA ANAK USIA DINI DENGAN MENGGUNAKAN METODE TABARAK KHUSUS BALITA DAN ANAK DI RUMAH AL-QUR'AN MAHMUDA SURABAYA**

**Kartikasari FM<sup>1</sup>, Moch. Tolchah<sup>2</sup>, Din Muhammad Zakaria<sup>3</sup>**

Email: [kartikasarifm34@gmail.com](mailto:kartikasarifm34@gmail.com)<sup>1</sup>, [mochtolchah@gmail.com](mailto:mochtolchah@gmail.com)<sup>2</sup>, [dinmzakariya70@gmail.com](mailto:dinmzakariya70@gmail.com)<sup>3</sup>

**Universitas Muhammadiyah Surabayaya**

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui implementasi Metode Tabarak dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini di Rumah Al-Qur'an Mahmuda Surabaya, serta untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi Metode Tabarak di Rumah Al-Qur'an Mahmuda Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data berasal dari guru sebanyak 2 orang yang membimbing metode Tabarak di lembaga tersebut. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari penelitian ini ditemukan beberapa penjelasan sebagai berikut : 1) Di Rumah Al-Qur'an Mahmuda Surabaya, kegiatan pembelajaran dengan metode Tabarak untuk menghafal Al-Quran dibimbing oleh pengasuh dan guru yang sebagian telah mengikuti pelatihan khusus yang berkaitan dengan pembelajaran dengan penggunaan metode Tabarak. Menghafal dan mengulang-ulang hafalan (muraja'ah) dengan menggunakan media berupa televisi, speaker atau audio murattal MP3, hal ini juga dilakukan oleh santri di rumahnya masing-masing dengan bimbingan orangtuanya 2) faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran ini yaitu dengan adanya peran guru sebagai fasilitator yang mampu mendidik, membimbing dan mengajar dengan sangat sabar dan menyenangkan, guru tersebut juga mampu memperbaiki bacaan santri dan memiliki hafalan Al-Qur'an minimal 1 juz yaitu juz 30, fasilitas yang mendukung, dan perhatian serta kerjasama yang baik dari wali murid dan guru dalam menghafalkan Al Quran; 3) Faktor penghambat kegiatan ini adalah kurang fokusnya anak akibat anak mengantuk atau bermain di kelas, anak terlambat atau tidak masuk sekolah, kurangnya pengawasan wali santri disebabkan kesibukan diluar rumah, dan masih terdapat guru yang belum berlisensi. Temuan tersebut memiliki dampak, yang menunjukkan bahwa sistem pembelajaran santri harus diperkuat oleh administrator sekolah dan tim pelaksana. Guru juga dituntut untuk meningkatkan keterampilan mengasuh anak dan menggunakan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

**Kata Kunci:** Pendidikan Anak Usia Dini, Metode Tabarak, Menghafal Al-Qur'an.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu bekal hidup dan kehidupan yang sangat dibutuhkan oleh setiap manusia, dengan pendidikan manusia menjadi mulia dan memiliki integritas yang tinggi, sebab dengan pendidikan tersebut manusia dapat dilatih, dididik dan dibimbing, sehingga ia menjadi berguna dan bermanfaat terutama bagi agama, bangsa dan negara. Pendidikan agama Islam merupakan pengetahuan yang sangat penting dan sangat diperlukan oleh setiap muslim, sejatinya pendidikan agama Islam ini diberikan sejak usia dini, sehingga sejak kecil anak telah mengetahui dan dekat dengan Penciptanya, kebaikan yang didapat dalam pendidikan agama ini akan membentuk karakter anak yang dapat melekat hingga kelak saat dewasa. Salah satu pendidikan agama yang sangat dibutuhkan sejak kecil yaitu pendidikan Al-Qur'an, pentingnya memberikan pendidikan Al-Qur'an kepada anak sejak usia dini agar selalu berdekatan dengan Al-Qur'an sehingga membuatnya mencintai Al-Qur'an yang merupakan bentuk cintanya kepada Rabbnya. Mempelajari Al-Qur'an sejak usia dini salah satunya dengan metode pembiasaan menghafal Al-Qur'an dengan cara mendengar, hal ini untuk meningkatkan hafalan anak dan membentuk karakter Qur'ani.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata hafal adalah: "Masuk dalam ingatan (tentang pelajaran) dan dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain)". Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan materi didalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar. Menghafal juga dikatakan suatu proses mengingat, dimana seluruh ayatayat Al-Qur'an yang sudah dihafal harus diingat kembali secara sempurna tanpa melihat mushaf al-Qur'an. Sedangkan Al-Qur'an adalah firman Allah swt yang bernilai mukjizat, menurut Hasbi Ash-Shiddieqy adalah "Kalamullah yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw dengan perantara malaikat Jibril as, yang di-tilawah-kan secara lisan, diriwayatkan kepada kita secara mutawâtir".

Menurut Abdul Aziz Rauf (1999:8) Menghafal Al-Qur'an merupakan proses mengulang kegiatan dengan membaca atau mendengarkan . Tugas apapun jika diulang beberapa kali pasti akan hafal. Oleh karena itu, sebagai umat Islam tentunya kita perlu mempelajari dan memahami Al-Qur'an bahkan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an tersebut, Anak usia dini minimal bisa menghafal dan membaca sebagian dari surah pendek Al-Quran, terutama yang dikumpulkan pada Juz Amma atau Juz ke-30 Al-Quran.

Dalam dunia belajar mengajar (PBM), metode jauh lebih penting dibandingkan materi. Inilah urgensi metode dalam proses belajar mengajar . Jika proses tidak menggunakan metode apapun, maka proses belajar mengajar dikatakan gagal. Hal ini dikarenakan metode menduduki posisi terpenting kedua dalam himpunan komponen pembelajaran, setelah tujuan. Yaitu tujuan, metode, materi, media, dan evaluasi. Suatu metode dianggap baik dan efektif jika dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Bahkan dalam menghafal Al-Quran, metode yang baik akan memberikan pengaruh yang kuat terhadap proses Hifziful Quran dan membantu Anda sukses menghafal Al-Quran.

Beberapa metode dalam menghafal Al-Qur'an untuk anak usia dini, yaitu

### 1. Metode Talqin

Metode ini anak diajarkan menghafal Al Quran dengan terlebih dahulu menghafalkan bacaan dan mengulanginya berulang kali hingga anak menguasainya. Setelah anak menguasainya, melanjutkan ke ayat berikutnya.

### 2. Metode talqin dan mendengarkan rekaman (Metode Tabarak)

Cara ini hampir sama dengan cara pertama. Perbedaannya adalah metode ini hanya menjalankan Talqin satu kali. Langkah selanjutnya mendengarkan ayat-ayat hafalan melalui rekaman bacaan ayat-ayat qori' terkenal di dunia seperti Muhammad Ayub, Al-Hushari, Al-Ghamidi, dan lain sebagainya. Rekaman ini diputar berulang kali untuk

membantu anak menghafalnya.

3. Metode gerakan dan isyarat.

Metode menghafal Al-Quran ini dipelopori oleh ayah dari anak yang bernama Hussein Thaba'thaba'i, yang berhasil menjadikan putranya ahli Al-Quran pada usia enam tahun. Cara ini cocok untuk anak yang konsentrasinya kurang dan tidak bisa duduk diam. Metode ini diminati oleh anak yang kurang berminat melafalkan ayat-ayat hafalannya.

Contoh penggunaan metode ini adalah ketika menghafal ayat ``wa aqimush shalata'', seorang guru melakukan takbir sebagai isyarat doa dan melantunkan ``wa atuz zakata'' pada , seolah-olah sedang membagikan zakat dan warka'u ma'ar raki'in, mereka melakukan ruku'. Teknik ini menuntut guru untuk mampu menangkap secara utuh makna ayat yang dihafalnya. Selain itu, guru juga harus kreatif dalam eksekusi gerakannya.

4. Membaca ayat yang akan dihafal

Metode ini mengasumsikan anak dapat membaca Al Quran dengan baik. Proses ingatan diawali oleh anak yang membaca secara berulang kali ayat hafalan Al-Quran. Cara ini digunakan oleh para santri di Markaz Qur'an Utrujah Jakarta yang berhasil menghafal 10 juz dalam waktu 10 bulan. Jadi mereka berhasil menghafal 1 Juz dalam satu bulan.

5. Menghafal dengan merekam suara guru dan anak

Metode ini menggunakan alat perekam dan memerlukan partisipasi orang tua atau guru. Jika orang tua mahir membaca Al-Quran dan sudah menghafalkannya, sebaiknya mereka bertindak sebagai pengajar di sini. Namun jika tidak, orang lain masih bisa melakukannya jika memenuhi kriteria di atas. Metode ini bagus mengingat anak kecil suka mendengar suaranya sendiri. Selain itu, anak juga dapat mengetahui kesalahannya dengan membandingkan ayat dengan bacaan orang tuanya.

6. Memperdengarkan rekaman ayat Al-Qur'an dari guru dan anak sebayanya

Cara ini hampir sama dengan cara sebelumnya. Satu-satunya perbedaan adalah bahwa anak tersebut tidak dapat mendengar suaranya sendiri, tetapi mendengar suara anak-anak yang seumuran. Otomatis anak mengingat cara membacanya dan mengulanginya saat bertemu temannya . Metode ini didasarkan pada pemikiran bahwa anak suka meniru teman sebayanya, sehingga ketika mendengar suara teman sebayanya, ia cenderung ingin menirunya. Cara ini cocok untuk ibu rumah tangga yang banyak melakukan pekerjaan rumah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan terhadap kemampuan menghafal Al-Quran di Rumah Al-Qur'an Mahmuda Surabaya, khususnya kemampuan menghafal surat-surat pendek Juz 30 dari surah An-Naba' sampai surat An-Nas terdapat peningkatan kemampuan menghafal khususnya pada santri yang menghafal juz 30. Hal ini dikarenakan pembelajaran menghafal Al-Quran melalui talqin berulang-ulang dan mendengarkan rekaman berkali-kali maka hafalan santri tetap terjaga dengan baik

## **METODE**

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Creswell berpendapat bahwa metode penelitian adalah suatu proses kegiatan berupa pengumpulan data, menganalisis dan membuat interpretasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif seperti perkataan atau tulisan peneliti dan perilaku subjek penelitian dalam kaitannya dengan variabel yang diteliti. Selain itu, seseorang juga berharap mendapatkan dokumen grafis, foto, rekaman video, catatan, dll. dapat memperkaya data penelitian.

Tujuan penelitian kualitatif adalah memahami fenomena dari sudut pandang partisipan, konteks sosial dan kelembagaan dengan tujuan utama menjelaskan suatu masalah tetapi membuat generalisasi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memperoleh pemahaman bersama mengenai realitas sosial dari sudut pandang partisipan, yang kemudian dianalisis. Berdasarkan analisis tersebut kemudian ditarik kesimpulan berupa pemahaman yang bersifat umum dan abstrak terhadap realitas. Penelitian ini menggunakan alat bantu berupa pengumpulan data 1) Observasi, atau pengamatan langsung di tempat dan dengan objek yang cermat, atau kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan profesionalisme guru; 2) Wawancara, yaitu mewawancarai responden secara langsung untuk mengetahui kegiatan pelatihan; 3) Dokumentasi yaitu peneliti mengumpulkan data fisik seperti dokumentasi wawancara tatap muka dengan responden yang menjadi topik utama untuk dipelajari tentang kegiatan pembinaan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan khusus metode Tabarak pada balita dan anak di Rumah Al-Quran Mahmuda Surabaya untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran pada anak usia dini. Program hafalan Al-Quran balita di Rumah Al-Quran Mahmuda Surabaya dilakukan dengan metode Tabarak ini dilakukan dengan mengikuti bacaan Al-Qur'an, mendengarkan dan menghafal Al-Qur'an. Media elektronik (televisi, MP3, speaker, microphone) digunakan saat menghafal Al-Quran. Cara pelaksanaannya adalah setelah anak-anak berdoa bersama dan melakukan olah raga ringan, diputarlah rekaman Juz Amma yang dibacakan oleh Syekh atau Qori, kemudian anak-anak dapat menonton dan mendengarkan bersama-sama serta mendengarkan rekaman tersebut. Bacaan doa diulang 3 kali dan diperdengarkan 20 kali untuk membantu anak mengingatnya dan dilanjutkan sesuai tujuan yang dihafal di setiap pertemuan. Hafalan tersebut dengan metode tabarak dimulai dari surat al-Fatihah dan berlanjut melalui An-Naba hingga An-Nas. Jika anak membaca dengan lantang, maka anak tersebut akan diberi bintang oleh gurunya. Kemudian Ustazah menghentikan video murottal, Ustaza memutar surah tersebut melalui MP3 dan anak diminta mengikuti/menghafal murajah yang telah dihafalnya pada sesi sebelumnya yaitu Surah an-Naba. Anak kemudian diminta berbaris sambil membacakan surat-surat yang dihafalnya dari pertemuan kemarin. Setelah menghafalnya satu per satu, anak-anak diminta memakan susu dan kurma yang telah disiapkan tanpa berbicara. Kalau ada yang berbicara maka akan diberikan SP1, namun jika anak masih mengulangi maka makanannya akan diambil oleh ustaza. Metode menghafal berbeda-beda tergantung pada daya ingat, pengucapan, dan usia anak.

Pada hasil penelitian diatas, penerapan metode Tabarak memiliki buku panduan khusus yang disusun oleh Kamil el-Laboody. Hafalan metode Tabarak terdiri dari tujuh tahap. Setiap ayat dapat diulang sebanyak 20 kali dengan maksimal 3 kali pengulangan. Anak diminta mendengarkan baik-baik dan mengecek cara ustaza atau orang tua mengucapkan setiap kata. Setelah itu, anak diminta mengikuti bacaan surah tersebut. Ketika dia di rumah, dia membacakan surat untuk anak-anaknya. Jika sudah familiar dengan huruf dan ayat Alquran, dimulai dari Surat Pendek atau Juz 30. Setelah Tabarak berhasil menghafal Surah yang diberikan oleh orang tuanya, Tabarak bebas memilih hadiahnya. Apa yang dia suka. Beginilah cara Kamil dan istrinya mengajari anak-anaknya menghafal Al-Qur'an.

Adapun faktor pendukung penerapan metode Tabarak dalam menghafal al- Qur'an Juz 30 di Rumah Al-Quran Mahmuda Surabaya untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran pada anak usia dini.meliputi: 1) ruangan yang kondusif yakni nyaman, jauh dari keributan suara kendaraan, suasana yang tenang, serta tidak terdapat tempel-tempelan pada dinding ruangan agar fokus anak saat menghafal tidak mengarah ke sumber tempelan tersebut, 2) ustadzah yang ramah pada anak, 3) tahsin dan tahfidz ustadzah yang bagus, 4)

sarana dan prasarana memadai, karena apabila tidak memadai maka fokus anak akan terganggu saat menghafal (MP3, MIC, AC, Toilet, karpet, dan lainnya); serta 5) dukungan orangtua dalam menghafal al-Qur'an; kelima faktor pendukung tersebut merupakan hal yang memudahkan anak dalam menghafal ayat-ayat suci al-Qur'an serta membuat anak lebih aktif dalam memahami ayat suci al-Qur'an.

Hal ini dikuatkan oleh teori dari Sayyid, 2013 yang mengatakan sebelum memulai hafalan hendaknya menyiapkan tempat yang nyaman, yang tidak terdapat suatu hal yang menghilangkan konsentrasi dan perhatian anak. Dalam kegiatan menghafal al-Qur'an digunakan media pembelajaran elektronik yakni TV yang membantu proses menghafal al-Qur'an pada anak, media yang digunakan berupa video dan murattal. Qomariah irsyad menjelaskan pemanfaatan media dengan tepat dapat mendukung dalam mendidik anak dalam menghafal al-Qur'an seperti VCD, MP3, murattal, video-video terkait al-Qur'an dan Film-film Islami serta buku-buku yang mendukung kecintaan anak terhadap al-Qur'an. Terlebih jika program menghafal al-Qur'an mendapatkan dukungan dari para orang tua, yakni orangtua membantu anak dalam murajaah atau mengulang hafalan di rumah.

Selanjutnya faktor penghambat penerapan metode Tabarak dalam menghafal al-Qur'an Juz 30 di Rumah Al-Quran Mahmuda Surabaya untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran pada anak usia dini. yaitu: 1) kefokusan anak kurang dalam memperhatikan murattal yang telah diputar; 2) kehadiran anak ke sekolah yang terlambat atau tidak hadir ke sekolah; 3) kesibukan orangtua sehingga kurang terkontrolnya muraja'ah hafalan anak di rumah; 4) Hanya tiga ustadzah yang berlisensi atau memiliki sertifikat pelatihan metode Tabarak yakni dari pengajar di kelas Anak. Sedangkan ketiga ustadzah pada kelas balita belum memiliki lisensi (hanya dilatih oleh rekan pengajar yang sudah berlisensi tersebut), sehingga peneliti memerlukan second opinion (pendapat ahli) dari pengajar metode tabarak. Serta 5) hasil validasi menunjukkan bahwa pembelajaran pada rumah di Rumah Al-Quran Mahmuda Surabaya untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran pada anak usia dini. tidak menerapkan 2 file video yang ada pada metode Tabarak yaitu video tirkor dan video muraja'ah yang dapat disebabkan oleh beberapa pertimbangan internal, sehingga tidak maksimal dalam mendisiplinkan anak dan pembelajaran tahfiz. Semua faktor ini akan efektif apabila ustadzah yang mengajar lebih bijaksana dan tegas lagi dalam menghadapi anak balita serta adanya kerjasama yang baik antara orangtua dengan ustadzah yang mengajar. Apabila semuanya dijalankan dengan baik maka, proses pembelajarannya akan berjalan dengan baik dan efektif meskipun anak jarang masuk sekolah tetapi di rumah tetap diadakan muraja'ah kepada anak.

Hal ini dikuatkan dengan teori dari Qomariah dan Irsyad, 2016 mengenai faktor penghambat dalam mendidik anak menghafal al-Qur'an yaitu: 1) anak usia dini masih ingin bermain karena menyenangkan bagi anak, 2) anak sakit merupakan kondisi yang dapat menghambat dalam proses menghafal al-Qur'an yang akan terhenti sementara waktu, sehingga hafalan anak tidak bertambah, 3) kesibukan orangtua dapat mengurangi waktu dalam membimbing anak menghafalkan al-Qur'an.

Keberhasilan menghafal al-Qur'an pada metode Tabarak dilihat dari kerjasama antara orangtua dan pihak sekolah atau ustadzah yang mengajar di kelas. Metode ini pada level 1 memiliki target hafalan juz 30 yang diselesaikan dalam jangka waktu 6 bulan. Kesuksesan anak dalam mencapai yang diharapkan sangat dipengaruhi oleh dua pihak yakni orangtua dan ustadzah. Pada pelaksanaan metode ini, orangtua harus mempunyai komitmen untuk mendatangkan anak di waktu yang tepat serta rajin menghafal, mengontrol hafalan anak, serta rajin memuraja'ahkan anak ketika di rumah, orangtua juga harus melakukan pemantauan kepada anak dan juga kartu mutab'ah anak setiap harinya. Kerjasama harus terjalin antara kedua orangtua dan pihak sekolah demi mensukseskan seluruh jenjang yang akan dilalui anak. Pada sela-sela pelaksanaannya orangtua dikirimkan berbagai informasi

yang bersifat bimbingan para orangtua yang dimaksudkan untuk menumbuhkan kesadaran keluarga akan urgensi periode usia dini. Pada setiap tahapan metode Tabarak memiliki kerangka waktu, media pembelajaran dan berbagai informasi kepada kedua orangtua, buku muraja'ah anak yang dievaluasi orangtua setiap harinya. Membimbing dan memonitoring hafalan anak di rumah serta mengirimkan bukti rekaman muraja'ah berupa voice note ke grup whatsapp yang dikelola pihak sekolah. Orangtua juga memiliki kewajiban mengantar jemput anak ke sekolah tepat waktu dan membatasi anak dalam menonton TV atau bermain gadget.

## **KESIMPULAN**

Penerapan proses pembelajaran metode Tabarak dalam menghafal al-Qur'an pada anak usia dini dengan menggunakan metode tabarak khusus balita dan anak di rumah Al-Qur'an Mahmuda Surabaya dengan metode Tabarak memiliki buku panduan khusus yang disusun oleh Kamil el-Labody. Program Tahfidz menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode Tabarak pada anak usia dini dengan menggunakan metode tabarak khusus balita dan anak di rumah Al-Qur'an Mahmuda Surabaya dilaksanakan dengan mentalqinkan bacaan al-Qur'an dan muraja'ah hafalan dengan memperdengarkan murattal yang memanfaatkan media elektronik berupa TV, MP3, Speaker, dan MIC. Adapun faktor pendukung pembelajaran berupa ruangan kondusif, ustadzah yang ramah, tahsin dan tahfidz ustadzah yang bagus, sarana dan prasarana memadai, serta dukungan orangtua dalam kegiatan menghafal al-Qur'an. Sedangkan lima faktor penghambat pembelajaran berupa kefokuskan anak kurang karena bermain dalam kelas saat menghafal, kehadiran anak di sekolah, kesibukan orangtua yang tidak mengontrol dan muraja'ahkan anaknya, sekolah tidak menerapkan (tidak memakai) 2 file video yang ada pada metode Tabarak (Tikror dan muraja'ah) sehingga tidak maksimal terutama kedisiplinan anak, serta ketiga ustadzah yang belum berlisensi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aida hidayah, Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini, Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis, Vol. 18, No. 1, Januari 2017.
- Armai Arief (2002) Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, Ciputat Press, Jakarta.
- Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia ( Jakarta: Zikrul Hakim, 2016).
- M. Hasbi ash-Shiddieqy, Sejarah dan Pengantar 'Ulum Al-Qur'an/Tafsir, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992).
- Qomariah, N. dan Irsyad, M. (2016). Metode Cepat dan Mudah agar Anak Hafal Al- Qur'an. Yogyakarta: Semesta Hikmah.
- Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 200).
- Yahya bin 'Abdurrazaq al-Ghautsani, Cara Mudah dan Cepat Menghafal alQur'an terj. Zulfan (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2010).